

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI PUISI MELALUI LKPD BERBASIS *PROBLEM SOLVING***

Andre Muhamad Abdul Rois¹, Aries Tika Damayani², Rina Dwi Setyawati³, Vivi Mayasari⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, ⁴SD Negeri Barusari 02
ppg.andrerois99@program.belajar.id, rinadwisetyawati@upgris.ac.id
ariestika@upgris.ac.id , cindaga129@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in student learning activeness in poetry material through problem solving-based worksheets. This research was conducted using the type of Classroom Action Research (CAR). In the implementation of this class action research conducted for 2 cycles including pre-cycle, cycle I and cycle II. Each cycle consists of 4 stages, namely; (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. The research subjects were 4th grade students, totaling 23 students at SD Negeri Barusari 02 Semarang. This research was carried out in the second semester of the 2022/2023 academic year. The data collection technique used was a non-test with the observation sheet of students' learning activeness as an instrument. The data analysis technique used by researchers in this Classroom Action Research (CAR) is a quantitative descriptive technique. The average results of the research from the initial conditions or pre-cycle learning activity of students obtained a score of 48% with the category still relatively low, in cycle I using Problem Solving-based LKPD there was an increase in learning activity reaching 83% in the high category and in cycle II showed the acquisition of an increase of 86% with the high category. Based on the results of the average Classroom Action Research, it can be concluded that through problem solving-based worksheets can increase student learning activeness.

Keywords: *Student activeness, LKPD, Poetry, Problem Solving.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada materi puisi melalui LKPD berbasis *problem solving*. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus diantaranya pra siklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 yang berjumlah 23 peserta didik di SD Negeri Barusari 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu non test dengan instrumen lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Teknik deskriptif kuantitatif. Hasil rata-rata penelitian dari kondisi awal atau pra-siklus keaktifan belajar peserta didik memperoleh nilai 48% dengan kategori masih tergolong rendah, pada siklus I dengan menggunakan LKPD berbasis *Problem Solving* mengalami peningkatan keaktifan belajar mencapai 83% pada kategori

tinggi dan pada siklus II menunjukkan perolehan peningkatan 86% dengan kategori tinggi. Berdasarkan dari hasil rata-rata Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui LKPD berbasis *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Kata Kunci: Keaktifan belajar peserta didik, LKPD, Puisi, *Problem Solving*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar yang penting dalam kemajuan bangsa, dengan adanya Pendidikan menjadikan bangsa mencapai kemajuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai harapan tujuan pendidikan yang pada umumnya dan tercapainya tujuan pembelajaran dalam merdeka belajar ini, guru senantiasa diberi keleluasaan untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan profesi dan kompetensi yang dimilikinya,

Pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dan karakter, sehingga pembelajaran sangatlah diutamakan dan harus bisa ditanamkan pada sejak usia dini sampai kejenjang atas. Menurut Nugroho (2018) pembelajaran anak bermakna apabila dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan, dan peserta didik aktif dalam belajar atau dengan pembelajaran yang berpusat dengan peserta didik "*Student Center*" maka akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana alat komunikasi. Menurut Dharwisesa: (2020) Bahasa

Indonesia merupakan salah satu satuan muatan pelajaran yang wajib dipelajari sebagai sarana mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik dalam berbahasa. Menurut pendapat tersebut sesuai pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi yang dimana memberikan kompetensi dan keterampilan dalam penyampaian berbahasa. Menurut Blair,J. dalam Razanah (2022:246) mengungkapkan puisi adalah ekspresi pengalaman yang bersifat imajinatif, berupa ucapan atau bersifat kemasyarakatan, dan diutarakan dengan Bahasa yang matang dan tepat guna, berbentuk sebuah karya sastra yang penuh makna dan menggunakan kata-kata yang indah. Puisi memberikan keterampilan bagi peserta didik dalam mengembangkan imajinasi dengan kata yang penuh makna. Keaktifan belajar peserta didik dalam menungkan keterampilan pada penulisan puisi perlu ditingkatkan untuk dapat menuangkan pikiran atau perasaan secara tertulis.

Menurut Mulyasa dalam Parhusip (2023:294) Keaktifan belajar merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik atau sebagian peserta pembelajaran terlibat aktif,

baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar peserta didik memberikan manfaat yang diantaranya; memberikan pengalaman belajar secara langsung, terjalannya kerja sama yang baik antar peserta didik dalam pemecahan masalah yang diberikan, berkembangnya pada aspek pribadi peserta didik, memberikan kesempatan bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan diri, terjalannya interaksi sosial yang baik, adanya kesempatan berpikir kritis dalam pembelajaran yang realistis dan konkrit, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dalam aktivitas sesuai dengan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023 terhadap guru kelas IV di SD Negeri Barusari 02 ditemukan mengenai kendala guru pada permasalahan peserta didik dalam keaktifan proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut terbukti bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan lembar kegiatan yang mampu dapat melibatkan secara keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru tidak memfasilitasi menggunakan lembar kegiatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini nampak peserta didik hanya duduk diam mendengarkan guru tanpa adanya aksi yang dilakukan oleh peserta didik, dan terdapat peserta didik yang mengantuk dan mudah bosan dalam

proses pembelajaran berlangsung. Dari hal tersebut perlu adanya tindakan pada proses kegiatan pembelajaran yang sebagaimana perlu menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dengan adanya tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan rendahnya keaktifan belajar peserta didik yang menunjukkan 48% dalam kategori keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Menurut Suparno (dalam Rahman, dkk. 2014: 17) Perlu diciptakannya suasana yang membuat peserta didik antusias dalam keaktifan belajar terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalannya. Akan tetapi peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri barusari 02 pada materi yang diterima oleh peserta didik hanya bersumber dari guru (*teacher center*), guru tersebut juga hanya mengandalkan metode ceramah yang mengacu pada buku pegangan guru tanpa adanya suatu pengembangan-pengembangan melalui lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang diberikan disetiap proses penyampaian materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi bahwa, kurangnya keaktifan belajar peserta didik dapat diatasi dengan menggunakan LKPD berbasis *problem solving*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Irmayasari (2018) dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan

Keaktifan dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 4 SD” dari judul penelitian sebelumnya tersebut sama-sama menggunakan *problem solving* dalam penerapan pembelajaran, akan tetapi dari penelitian ini akan menggunakan alat bantu melalui LKPD, dengan menggunakan pembelajaran melalui LKPD berbasis *problem solving* peserta didik mampu aktif dalam kegiatan belajar pada materi puisi yang mampu bekerja dengan berdiskusi, memanfaatkan dalam tutor sebaya untuk penyelesaian masalah melalui LKPD yang diberikan oleh peserta didik. Dengan kegiatan tersebut sehingga peserta didik tidak hanya belajar menerima informasi oleh guru saja, melainkan mampu menganalisis dengan menuangkan gagasan dalam bentuk karya puisi, diakhir kegiatan peserta didik mampu percaya diri untuk menyampaikan melalui unjuk karya yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Mawardi dalam Irmayasari pembelajaran menggunakan *problem solving* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut: 1) mendidik peserta didik untuk dapat berpikir secara sistematis, 2) mampu mencari jalan keluar terhadap situasi yang dihadapi, 3) belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, 4) mampu mendidik peserta didik untuk percaya diri atas hasil dari pemecahan masalah yang diberikan untuk disampaikan, 5) dapat merangsang gaya berpikir dan bertindak secara aktif dengan kreatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Barusari 02 pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Barusari 02 Semarang, dengan berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Subjek ini dipilih dalam penelitian berdasarkan observasi yang terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Objek dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran materi puisi dengan melalui LKPD berbasis *problem solving* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada materi Puisi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2009) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kinerja guru agar keaktifan peserta didik dapat mengalami peningkatan. Pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, dengan menggunakan instrument observasi keaktifan belajar peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Instrument observasi

keaktifan belajar peserta didik tersebut menghasilkan data berupa angka. Data tersebut dapat dianalisis untuk dapat dideskripsikan sesuai yang diperoleh pada kondisi awal atau prasiklus, siklus I dan siklus II, berdasarkan 2 siklus tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada materi puisi melalui LKPD berbasis *problem solving*.

Sistem penilaian keaktifan belajar peserta didik yang digunakan pada rubrik penilaian ini ialah setiap 1 item indikator mendapatkan skor maksimal sebesar 4 point. Adapun skor maksimal total rubik penilaian pada lembar observasi sebesar 60 point dengan sebanyak 15 item. Adapun indikator ketercapaian keaktifan belajar peserta didik menurut Santoso (2018) sebagai berikut; (1) Memperhatikan penjelasan guru, (2) Bekerjasama dalam kelompok, (3) Bertanya kepada guru atau teman apabila belum memahami materi, (4) Mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk memecahkan masalah, (5) Menerapkan langkah-langkah cara kerja atau instruksi dari guru, (6) Melatih diri memecahkan soal atau mengerjakan soal di LKPD, (7) Mampu mengkomunikasikan hasil diskusi.

Berikut Tabel Capaian penilaian keaktifan belajar peserta didik

Skor Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Sumber; (Arikunto, 2017:130)

Indikator keberhasilan di dalam pelaksanaan penelitian ini dipandang berhasil apabila sudah memenuhi keberhasilan pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui LKPD berbasis *Problem Solving* dengan presentase mencapai 80% (berkriteria tinggi) dari 23 peserta didik. Indikator dalam proses penelitian ini dapat dilihat pada presentase yang diperoleh dari hasil observasi peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase keberhasilan keaktifan belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Hidayati dalam Widyaswati 2022:184)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi di kelas IV SD Negeri Barusari 02 melalui bantuan LKPD berbasis *problem solving*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I adalah (1) melaksanakan perencanaan dengan menyusun lembar observasi terkait keaktifan belajar peserta didik dan perangkat pembelajaran, (2) melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV dengan berbantu LKPD berbasis *problem solving*. (3) melaksanakan tahap observasi untuk meninjau hasil keaktifan belajar peserta didik melalui LKPD yang diberikan. (4) melaksanakan refleksi yang bertujuan untuk melihat kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran pada siklus I yang digunakan sebagai

acuan pembandingan dalam peningkatan keberhasilan pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan pada siklus I dapat dilakukan disiklus II. Disetiap siklus peneliti melakukan mengisi dalam lembar observasi pada peserta didik untuk mengetahui keaktifan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus I terjadi peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 83,5%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan belajar yang lebih yaitu sebesar 86%.

Berikut data keaktifan berdasarkan pelaksanaa observasi kepada peserta didik pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Table. Hasil Keaktifan Belajar Peserta didik

No	Indikator Keaktifan	Skor		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Memperhatikan penjelasan guru	52%	80%	83%
2.	Bekerjasama dalam kelompok	49%	79%	81%
3.	Bertanya kepada guru atau teman apabila belum memahami materi	48%	84%	86%
4.	Mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk memecahkan masalah	49%	83%	86%
5.	Menerapkan langkah-langkah cara kerja atau instruksi dari guru	46%	85%	86%
6.	Melatih diri memecahkan soal atau mengerjakan soal di LKPD	43%	88%	90%
7.	Mampu mengkomunikasikan hasil diskusi	50%	85%	87%
Rata-rata		48%	83%	86%
Kategori		Rendah	Tinggi	Tinggi

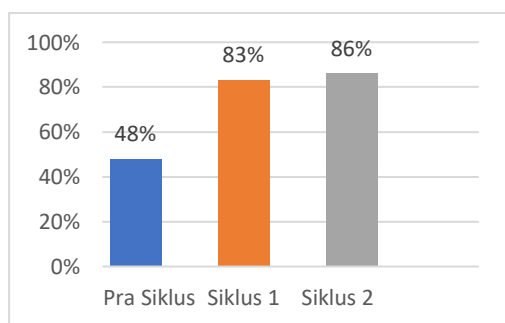
Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keaktifan belajar peserta didik

mengalami peningkatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil data observasi tersebut menunjukkan kenaikan dari Pra siklus yang memperoleh rerata presentase sebanyak 48% dengan kategori masih rendah. Pelaksanaan pada siklus I mengalami peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menunjukkan presentase perolehan sebanyak 83% dengan kategori tinggi dan di siklus II menunjukkan peningkatan pada presentase perolehan sebanyak 80% dengan kategori tinggi,

Beberapa aspek dari indikator yang diperoleh mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu pada indikator melatih diri memecahkan soal atau mengerjakan soal di LKPD yang sebelumnya pada kondisi awal tanpa diterapkannya pembelajaran berbantu LKPD berbasis masalah memperoleh rerata skor pada presentase 43% dengan kategori rendah, pada siklus I dengan diterapkannya pembelajaran berbantu LKPD berbasis *problem solving* memperoleh peningkatan yang signifikan dengan perolehan 88% dengan kategori tinggi dan di siklus II dengan alur pelaksanaan yang sama terjadi peningkatan pada persentase perolehan skor sebanyak 90% dengan kategori tinggi. Hal tersebut pada pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik lebih berantusias untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran melalui LKPD berbasis *problem solving*, dengan pemecahan masalah tersebut pada pelaksanaan pembelajaran materi puisi memberikan keaktifan belajar peserta didik dalam

menemukan imajinasi kosakata baru yang dapat dituangkan dalam sebuah karya puisi melalui LKPD untuk peserta didik.

Peningkatan hasil observasi dari data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dengan melalui LKPD berbasis *problem solving* mampu dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno dalam Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik diharapkan mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi dengan diskusi, berbuat untuk mencoba, menentukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya salah satunya dalam bentuk puisi.



Gambar. Rata-rata Keaktifan Belajar Peserta didik

Diagram di atas menunjukkan berdasarkan data Observasi keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal atau pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik di kelas berperan aktif dalam tercapainya tujuan pembelajaran pada materi Puisi melalui LKPD berbasis *Problem Solving*. Hasil rata-

rata dari kondisi awal keaktifan belajar peserta didik memperoleh nilai 48% dengan kategori masih tergolong rendah, setelah pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan LKPD berbasis *Problem Solving* menunjukkan perolehan mencapai 83% pada kategori tinggi dan hasil perolehan dari siklus II yang masih dengan menggunakan LKPD berbasis *problem solving* memperoleh peningkatan pada presentase yaitu 86% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil dari diagram di atas menunjukkan pada siklus I dan II mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *problem solving*. Peningkatan dari hasil rata-rata di atas sesuai dengan hasil yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Irmayasari (2018) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 4 SD” penelitian sebelumnya tersebut sama-sama mengalami peningkatan keaktifan belajar peserta didik di siklus II dengan perolehan 87,79% dengan kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Apriani (2021) menyampaikan bahwa LKPD merupakan sebuah media untuk membantu dan mempermudah terjadinya interaksi yang aktif dan efektif antara peserta didik dengan sumber belajar, dengan bantuan melalui LKPD tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga proses kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*).

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan LKPD berbasis *problem solving* yang bertujuan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran materi puisi, dengan adanya bantuan LKPD tersebut dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan melalui LKPD berbasis *problem solving*. Kegiatan proses pembelajaran dengan berbasis *problem solving* dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan melalui LKPD sehingga kegiatan pembelajaran menjadi motivasi belajar bagi peserta didik dalam menyampaikan hasil karya dalam menuangkan gagasan pada penulisan puisi serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam penyampaian hasil dari karya puisi yang dibuat dengan penuh percaya diri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan penelitian.

D. Kesimpulan

Keaktifan belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui LKPD berbasis *Problem Solving*. Melalui LKPD tersebut mampu memberikan keaktifan belajar peserta didik dalam pemecahan masalah untuk menuangkan gagasan pikiran atau imajinasi berbentuk karya puisi yang dapat dilaporkan sesuai dengan keterampilan peserta didik pada ujuk kerja. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 pada pembelajaran dengan materi Puisi, maka dapat disimpulkan

bahwa penggunaan LKPD berbasis *problem solving* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam materi puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang memperoleh peningkatan keaktifan belajar dengan kategori tinggi. Perolehan tersebut berdasarkan hasil penelitian dari kondisi awal atau pra-siklus keaktifan belajar peserta didik yang memperoleh nilai 48% dengan kategori masih tergolong rendah, pada siklus I dengan menggunakan LKPD berbasis *Problem Solving* menunjukkan perolehan keaktifan belajar mencapai 83% pada kategori tinggi dan pada siklus II mengalami peningkatan 86% dengan kategori tinggi. Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui LKPD berbasis *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Dewi dan Andriana (2021) Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dengan menggunakan LKPD Berbasis Hots Kelas IV SD Tegal Dawa. *PREDIKSI (Profesi Pendidikan Indonesia)*. Di unduh dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/prediksi>
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, S., (2017). *Pengembangan*

Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jakarta.

Dharwisesa, M. W., Widiani, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. Diunduh dari <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>

Nugroho, dkk (2018). *Pengembangan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

Irmayasari. dkk, (2018) *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 4 SD*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKSW. Di unduh dari https://callforpapers.uksw.edu/index.php/semnas_hardiknas/semnas_2018/paper/download/477/318

Parhusip, dkk. (2023) Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11 (2), 2023, 293-306. Diunduh dari Journal homepage: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>

Laeli. dkk (2013) . Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2). Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

Santosa, dkk. (2022) Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Kelas V SD Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 2 Juni 2022

Meilinawati, dkk. (2022) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar SD Santo Bellarminus Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2. No. 2.

Widyaswati, dkk. (2022) Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sdn 2 Mantingan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 2 Juni 2022

Muhammad Rahman, dkk. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegrasi*. Prestasi pustaka.